

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul yang diajukan dalam laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur adalah “Redesain Stadion Amerta di Kabupaten Magelang dengan Pendekatan Arsitektur Adaptif”. Deskripsi dari judul tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Redesain** : Redesain merupakan kegiatan melakukan proses merancang ulang yang dilakukan pada bangunan terbangun sehingga mampu mengoptimalkan tujuan dan fungsinya (Yusuf & Mutalib, 2021).
- Stadion Amerta** : Merupakan stadion yang digunakan sebagai tempat pertandingan Persikama juga sarana olahraga masyarakat setempat. Stadion Amerta dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Magelang, berlokasi di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. (Wikipedia, 2022).
- Kabupaten Magelang** : Merupakan sebuah kabupaten yang berlokasi di provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah sebesar 1.085,73 km² dan populasi sebanyak 1.330.656 jiwa serta ibu kota berada di Kota Mungkid (BPS Kabupaten Magelang, 2024).
- Arsitektur Adaptif** : Merupakan pendekatan desain agar suatu bangunan mampu beradaptasi terhadap lingkungan, pengguna, dan objek baik secara otomatis maupun manual (Schnädelbach, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian dari judul “Redesain Stadion Amerta di Kabupaten Magelang dengan Pendekatan Arsitektur Adaptif” adalah merancang ulang Stadion Amerta agar berfungsi lebih optimal dalam memwadhahi seluruh kegiatan penggunaannya dengan menerapkan arsitektur adaptif sehingga bangunan mampu beradaptasi dengan berbagai kemungkinan yang terjadi seiring berjalannya waktu.

1.2 Latar Belakang

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak diminati di Indonesia. Berdasarkan data yang ditulis oleh Perusahaan Nielsen pada tahun 2022 dalam laporan berjudul *What Fans Want: The 2022 World Football Report*, tercatat bahwa Indonesia menduduki tingkat ketiga sebagai negara yang menggemari olahraga sepak bola sebanyak 69%. Salah satu daerah di Indonesia dengan minat olahraga sepak bola yang cukup tinggi adalah Kabupaten Magelang. Berdasarkan data dari Asosiasi Kabupaten (ASKAB) PSSI Kabupaten Magelang pada tahun 2024, tercatat setidaknya terdapat sebanyak 50 klub sepak bola di Kabupaten Magelang yang masih beroperasi hingga saat ini. Potensi yang besar dalam bidang sepak bola tersebut semestinya perlu didukung dengan fasilitas olahraga yang memadai.

Salah satu fasilitas yang sesuai bagi olahraga sepak bola adalah bangunan stadion. Oktavani (2023) mendefinisikan stadion sebagai salah satu fasilitas umum yang diperlukan oleh masyarakat untuk mewadahi berbagai kegiatan olahraga, salah satunya seperti sepak bola. Meski demikian, tidak jarang stadion juga dapat berfungsi sebagai lokasi penyelenggaraan acara-acara di luar kegiatan olahraga.

Di Kabupaten Magelang sendiri terdapat fasilitas olahraga sepak bola bernama Stadion Amerta. Stadion ini dulunya bernama Stadion Gemilang yang tepatnya berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, Bumirejo, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang. Bangunan ini dikelola oleh Pemda Kabupaten Magelang dan merupakan *homebase* dari klub Persikama. Stadion Amerta merupakan fasilitas olahraga yang dibangun pada tahun 2012 dan telah beroperasi sejak 2015 hingga sekarang. Kepala Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Magelang menjelaskan bahwa Stadion Amerta difungsikan sebagai area bermain maupun berlatih sepak bola secara berbayar. Selain itu, area halaman parkir juga difungsikan sebagai lokasi senam secara gratis. (www.beritamagelang.id).



Gambar 1. Stadion Amerta

Sumber: Album *Footage Drone* Disparpora Kabupaten Magelang, 2024

Berbagai macam kegiatan telah dilaksanakan di Stadion Amerta, baik yang bersifat olahraga maupun non-olahraga. Kegiatan olahraga yang pernah dilaksanakan antara lain latihan dan pertandingan sepak bola, latihan atlet sepatu roda, Final Liga PPDI, POPDA Kabupaten Magelang, dan Liga 4 Jawa Tengah. Sedangkan untuk kegiatan non-olahraga antara lain yaitu perayaan HUT Ke-23 Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Magelang dan Pentas Kesenian Rakyat dan Makan Gratis (www.beritamagelang.id).

Berdasarkan hasil ketiga aspek evaluasi purna huni (EPH) dapat disimpulkan bahwa kondisi Stadion Amerta saat ini dapat dikatakan kurang optimal. Secara teknis terdapat retak memanjang pada dinding bangunan, beberapa area lantai bangunan amblas, dan tidak terdapatnya kursi *single seat* pada tribun. Kemudian secara aspek fungsi tidak tersedianya lampu lapangan, jalur atletik tidak sesuai standar dan tidak pernah digunakan, serta area parkir kurang memadai. Dari segi perilaku yaitu kurangnya jumlah fasilitas toilet dan tidak terdapat toilet difabel yang layak, serta cukup banyak ruangan digunakan tidak sesuai fungsinya seperti ruang loket dijadikan gudang. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara data wawancara dengan data lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, dikatakan bahwa Stadion Amerta mampu menampung sebanyak 15.000 penonton. Namun, setelah ditinjau berdasarkan data lapangan dan gambar kerja, ternyata Stadion Amerta hanya dapat menampung sebanyak 5.339 penonton.

Stadion Amerta mempunyai potensi yang cukup baik apabila ditata dan didesain ulang. Hal tersebut selaras dengan Nugroho (dalam Oktavani, 2023) yang menyatakan salah satu aspek penyorong industri olahraga adalah infrastruktur serta sarana dan prasarana. Apabila dalam pemeliharannya kurang maka mampu merugikan keberlangsungan industri olahraga.

Pendekatan yang digunakan dalam perencanaan redesain Stadion Amerta menggunakan konsep arsitektur adaptif. Penerapan arsitektur adaptif memiliki tujuan mengoptimalkan kualitas bangunan stadion dengan mempertimbangkan kemampuan adaptasi fisik dan infrastruktur bangunan terhadap kondisi lingkungan serta penyesuaian kebutuhan pengguna. Sehingga pada masa yang akan datang diharapkan bangunan akan lebih responsif terhadap berbagai kondisi yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang ulang Stadion Amerta yang berfungsi dengan optimal dan nyaman sesuai standar yang berlaku?
2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur adaptif pada redesain Stadion Amerta?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas didapatkan tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan Stadion Amerta yang nyaman dan berfungsi optimal bagi penggunanya.
2. Mendesain ulang Stadion Amerta sesuai standar yang berlaku dengan penerapan arsitektur adaptif.

1.4.2 Sasaran

Menghasilkan Stadion Amerta yang mampu mewadahi aktivitas olahraga juga bermanfaat bagi masyarakat setempat.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan mencakup pertimbangan terhadap data yang diperoleh melalui survei lokasi, peraturan yang berlaku, data dari pihak pemerintah daerah setempat,

analisis EPH, RTRW Kabupaten Magelang, serta tinjauan teori agar mampu memahami tujuan dan sasaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

1.6 Metode Pembahasan

1. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan sehingga mampu didapatkannya data fisik dan non-fisik serta kondisi eksisting terkini. Observasi dilaksanakan agar dapat memperoleh permasalahan dan potensi pada objek juga membandingkan kondisi eksisting dengan standar yang berlaku.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan agar dalam perencanaan redesain selaras dengan kebutuhan dari pengguna bangunan itu sendiri.

3. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari jurnal, buku, serta situs yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan stadion.

4. Studi banding

Studi banding dilakukan dengan membandingkan informasi dan kondisi antar objek untuk mengetahui keunggulan dan kekurangannya sehingga dapat menjadi referensi serta wawasan dalam penerapan desain.

5. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi literatur kemudian dianalisis untuk menemukan ide perencanaan yang sesuai dengan kondisi lokasi serta konsep pendekatan terpilih.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum dari isi laporan, terdiri dari pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori dan studi literatur yang berhubungan dengan standar bangunan stadion, konsep desain, hingga standar ruangan sebagai referensi perencanaan.

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN

Pada bab ini berisi penggambaran umum terkait lokasi objek berdasarkan aspek data fisik dan non-fisik yang berpedoman pada RTRW Kabupaten Magelang dan peraturan lainnya.

BAB IV: ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi keseluruhan data serta konsep pendekatan yang akan digunakan seperti analisis konsep ruang, tata massa, konsep struktur, konsep tapak, dan konsep fasad bangunan.